

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Wanda Fadilah Harahap¹, Qahfi Romula Siregar²

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02 Juni 2025

Revised: 15 Juni 2025

Accepted: 21 Juni 2025

Keywords:

Current Ratio,
Quick Ratio,
Debt to Equity Ratio,
Debt to Asset Ratio,
Total Asset Turn Over,
Inventory Turn Over,
Return on Asset,
Net Profit Margin,
Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Return on Assets, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan metode purposive sampling pada 12 dari 37 perusahaan sebagai sampel. Data sekunder dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Return on Assets, and Net Profit Margin on profit growth in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research uses an associative quantitative approach with purposive sampling, selecting 12 out of 37 companies as the sample. Secondary data were analyzed using multiple linear regression, classical assumption tests, hypothesis testing, and the coefficient of determination with SPSS 25 software. The results show that, partially, all independent variables have no significant effect on profit growth.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Qahfi Romula Siregar

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten, 42163

Email: derisdesmawan@untirta.ac.id

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan eksistensinya melalui pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Salah satu indikator utama kinerja keuangan adalah laba yang mampu menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Laba merupakan sumber utama untuk menilai kelayakan investasi dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Dalam dunia bisnis, pertumbuhan laba (profit growth) menjadi salah satu tolok ukur penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Marismiati & Aminah (2023), pertumbuhan laba adalah peningkatan laba dari tahun ke tahun yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan secara efisien. Oleh karena itu, mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba merupakan hal penting bagi perusahaan dan pihak terkait.

Penggunaan rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari berbagai aspek, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio ini menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajemen serta menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya.

Rasio likuiditas seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio aktivitas seperti *Total Asset Turn Over* dan *Inventory Turn Over* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Sedangkan rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Dianitha et al. (2020), menemukan bahwa sebagian besar rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian lain oleh Decerly (2021), menyatakan bahwa rasio keuangan tidak selalu menjadi indikator utama pertumbuhan laba, tergantung pada kondisi industri dan struktur modal perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Sektor transportasi dan logistik menjadi salah satu sektor penting yang mendukung aktivitas perekonomian. Perusahaan dalam sektor ini memiliki karakteristik operasional yang kompleks, seperti tingginya biaya bahan bakar, kebutuhan investasi besar pada aset tetap, dan pengaruh signifikan dari faktor eksternal seperti kondisi infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, sektor ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki dinamika yang menarik untuk dianalisis dari perspektif keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya dengan menganalisis pengaruh delapan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba secara parsial dan simultan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan dan menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik (Siregar et al., 2020).

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Sugiono & Untung (2016), analisa pertumbuhan yaitu membandingkan pos yang sama didalam 2 periode, dimana pos yang digunakan sebagai pembanding itu ikut bergerak.

Pengukuran Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2018), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

Growth Profit=

$$\frac{\text{Laba tahun ini } (t) - \text{Laba Tahun sebelumnya } (t - 1)}{\text{Laba tahun sebelumnya } (t - 1)} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (liquidity ratio) menurut Fitriana (2024), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Pengukuran Rasio Likuiditas

Adapun pengukuran rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik (Kasmir, 2018). Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Untuk mencari *Quick Ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibadningkan dengan seluruh utang lancar (Kasmir, 2018). Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2018).

Menurut Masril & Martha (2020), Rasio Solvabilitas menunjukkan sejauh mana aset mampu menutupi utang. Dengan demikian, Rasio Solvabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai hasil kerja suatu perusahaan dengan cara menentukan seberapa besar perusahaan bertumpu pada hutang untuk melunasi kewajibannya dan mendanai asetnya.

Pengukuran Rasio Solvabilitas

Adapun pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2018). Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, maka semakin sulit

bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018). Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva (Rambe et al., 2015).

Pengukuran Rasio Aktivitas

Adapun pengukuran rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Inventory Turn Over* (ITO)

Semakin tinggi rasio persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan begitu sebaliknya semakin rendah rasio persediaan semakin banyak persediaan barang dagang yang numpuk digudang karena lambannya penjualan persediaan (Hery, 2015). Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan juga penyebab perubahan tersebut (Fitriana, 2024).

Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Pengukuran Rasio Profitabilitas

Adapun pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini merupakan rasio yang membantu memudahkan para investor dan *stakeholder* dalam melihat kinerja suatu perusahaan. Karena dengan menggunakan rasio ini maka para investor akan lebih tau laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki. (Wahyuni & Arwana, 2020). Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

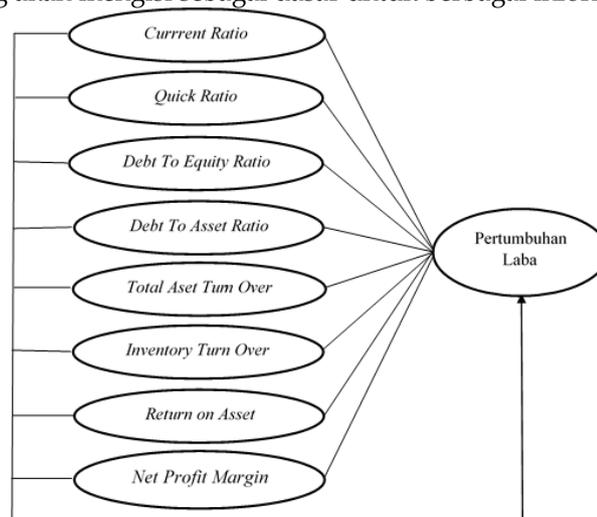
2. Net Profit Margin (NPM)

Semakin tinggi *margin* laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah *margin* laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Hery, 2015). Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Kerangka Konseptual

Mengingat tujuan penelitian yang ada, dan pengaruh dari penelitian masa lalu serta isu-isu yang telah dikemukakan sebagai alasan untuk mencari teori, untuk bekerja dengan eksplorasi terkemuka, struktur hipotesis dibuat yang akan mengisi sebagai dasar untuk berbagai informasi dan investigasi.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 = *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H2 = *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H3 = *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H4 = *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H5 = *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H6 = *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H7 = *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H8 = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H9 = *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Inventory Turn Over* (ITO), *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Populasi penelitian mencakup 37 perusahaan, dengan sampel sebanyak 12 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsistensi pelaporan keuangan, penggunaan mata uang rupiah, dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, yang dihitung berdasarkan perubahan laba bersih antar tahun. Sementara itu, variabel independen terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Return on Asset, dan Net Profit Margin. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial tiap variabel, dan uji F untuk menguji pengaruh secara simultan. Selain itu, digunakan pula koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba. Proses analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari 12 perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Data yang digunakan meliputi delapan variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Return on Assets*, dan *Net Profit Margin*, serta satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Berikut ini adalah daftar perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Daftar Sample Peneliti

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
4	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
5	MITI	Mitra Investindo Tbk.
6	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
7	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
8	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
9	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
10	TMAS	Temas Tbk.
11	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
12	TRJA	Transkon Jaya Tbk.

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2024

Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengukur uji coba ikatan dengan variabel bebas serta variabel terikat, dimana variabel bebas terdiri dari banyak variabel, maka pada saat itu dilakukan pengujian informasi dengan menggunakan SPSS 25 untuk menangani informasi penelitian yang terdiri dari beberapa tema, termasuk;

Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dalam penelitian ini :

Tabel 2
Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

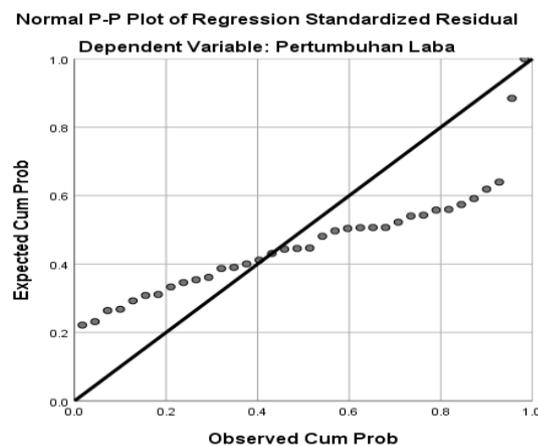
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	669.32402893
Most Extreme Differences	Absolute	.287
	Positive	.287
	Negative	-.191
Test Statistic		.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,287 pada signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal dikarenakan $< 0,05$. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat dari grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*.



Gambar 1

Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal. Uji normalitas yang menggunakan grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized* dapat dinyatakan bahwasannya data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,041 dan VIF sebesar 24,205, sedangkan *Quick Ratio* (X2) memiliki *Tolerance* sebesar 0,047 dan VIF sebesar 21,470. Karena nilai *Tolerance* kedua variabel tersebut $< 0,1$ dan nilai

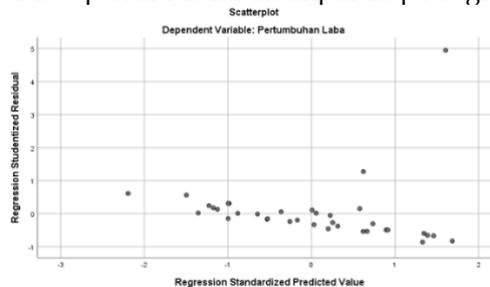
VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Sementara itu, enam variabel lainnya, yaitu *Debt to Equity Ratio* (X3), *Debt to Asset Ratio* (X4), *Total Asset Turnover* (X5), *Inventory Turnover* (X6), *Return on Asset* (X7), dan *Net Profit Margin* (X8) menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa keenam variabel tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga masih layak untuk digunakan dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi perbedaan *varians residual* antar periode pengamatan (Sujarweni, 2019). Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu *varians residual* yang konstan. Jika pada grafik *scatterplot* titik-titik membentuk pola tertentu atau teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar acak tanpa pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini ditampilkan pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasil pengolahan data menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 961.173 + (-4.689) + 3.473 + (-2.353) + 1.085 + (-2.483) + (-0,003) + 6.181 + (-1.721) + \varepsilon$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 961.173 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa jika semua variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Return on Asset* dan *Net Profit Margin*, berada dalam keadaan konstan, maka pertumbuhan laba sebagai variabel dependen bernilai 961.173.
2. Nilai koefisien regresi berganda X1 sebesar -4.689 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 4.689 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi berganda X2 sebesar 3.473 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar 3.473 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi berganda X3 sebesar -2.353 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 2.353 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi berganda X4 sebesar 1.085 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar 1.085 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

6. Nilai koefisien regresi berganda X5 sebesar -2.483 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 2.483 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
7. Nilai koefisien regresi berganda X6 sebesar -0.003 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Inventory Turnover*, akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0.003 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
8. Nilai koefisien regresi berganda X7 sebesar 6.181 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Asset* akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba sebesar 6.181 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
9. Nilai koefisien regresi berganda X8 sebesar -1.721 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 1.721 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,280, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Quick Ratio* (QR) juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,419, sehingga tidak berpengaruh signifikan.

Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi 0,321, yang berarti DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal serupa terjadi pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang memiliki nilai signifikansi 0,702, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,454, dan *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 0,331; ketiganya menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Demikian pula, *Return on Asset* (ROA) yang memiliki nilai signifikansi 0,872 dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,956 tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilainya jauh di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan, nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,364 dengan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df_1 = 8$, $df_2 = 27$) sebesar 2,31.

Karena nilai F_{hitung} (0,364) lebih kecil dari F_{tabel} (2,31) dan nilai signifikansi sebesar 0,930 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, secara simultan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik periode 2021–2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 dengan nilai t_{hitung} 1,102 < t_{tabel} 2,052 dan signifikansi 0,280 > 0,05. Meskipun demikian, koefisien regresi bernilai negatif sebesar -4,689 menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* pertumbuhan laba cenderung menurun, kemungkinan karena kelebihan aktiva lancar yang kurang produktif, sehingga menghambat pencapaian laba optimal.

Pengaruh Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 dengan nilai $t_{hitung} 0,821 < t_{tabel} 2,052$ dan signifikansi $0,419 > 0,05$. Meskipun demikian, koefisien regresi bernilai positif sebesar 3,473 menunjukkan bahwa semakin tinggi *Quick Ratio*, pertumbuhan laba cenderung meningkat, namun pengaruh ini tidak signifikan karena likuiditas aktiva lancar yang paling likuid tidak selalu mencerminkan kualitas piutang dan kas yang mendukung laba perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 dengan nilai $t_{hitung} -1,012 < t_{tabel} 2,052$ dan signifikansi $0,321 > 0,05$. Meskipun demikian, koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2,353 menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, pertumbuhan laba cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan dana eksternal menyebabkan beban bunga yang lebih besar sehingga menurunkan laba perusahaan.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 dengan nilai $t_{hitung} 0,387 < t_{tabel} 2,052$ dan signifikansi $0,702 > 0,05$. Meskipun koefisien regresi positif sebesar 1,085 menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, pertumbuhan laba cenderung meningkat, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memaksimalkan aset untuk membiayai utang belum tentu berdampak signifikan pada pertumbuhan laba karena risiko gagal bayar dan biaya tambahan yang mungkin timbul.

Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, dengan nilai $t_{hitung} -0,759 < t_{tabel} 2,052$ dan signifikansi $0,454 > 0,05$. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2,483 menunjukkan bahwa semakin tinggi *Total Asset Turn Over*, pertumbuhan laba justru cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan total aset secara efisien untuk menghasilkan penjualan, sehingga berdampak pada penurunan laba dan berpotensi mengurangi daya tarik investor.

Pengaruh Inventory Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, *Inventory Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, dengan nilai $t_{hitung} -0,991 < t_{tabel} 2,052$ dan signifikansi $0,331 > 0,05$. Koefisien regresi negatif sebesar -0,003 menunjukkan bahwa semakin tinggi *Inventory Turn Over*, pertumbuhan laba cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan belum optimal, sehingga meskipun perputaran persediaan tinggi, tidak menjamin peningkatan laba secara signifikan.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, dengan nilai $t_{hitung} 0,162 < t_{tabel} 2,052$ dan signifikansi $0,872 > 0,05$. Koefisien regresi positif sebesar 6,181 menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Asset*, pertumbuhan laba cenderung meningkat, meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Return on Asset* mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, perbedaan skala dan strategi perusahaan menjadikan *Return on Asset* bukan faktor dominan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023,

dengan nilai $t_{hitung} -0,056 < t_{tabel} 2,052$ dan signifikansi $0,956 > 0,05$. Koefisien regresi sebesar $-1,721$ menunjukkan pengaruh negatif, di mana peningkatan Net Profit Margin justru cenderung diikuti penurunan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya margin laba bersih tidak cukup memengaruhi pertumbuhan laba secara langsung, karena efisiensi biaya atau strategi reinvestasi bisa tetap menjaga profitabilitas meskipun tanpa peningkatan laba yang signifikan.

Pengaruh Sacara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, diperoleh hasil uji F (lihat Tabel 4.10) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,364 yang lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,31 dengan tingkat signifikansi 0,930 ($> 0,05$). Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, secara simultan variabel-variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Transportasi dan Logistik pada periode tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh rasio keuangan yang dianalisis, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin*, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, baik secara parsial maupun simultan. Meskipun beberapa rasio menunjukkan arah hubungan positif atau negatif, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan variasi pertumbuhan laba perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar perusahaan lebih fokus pada peningkatan laba bersih secara konsisten, optimalisasi penjualan dan aset, serta pengelolaan utang yang cermat. Efisiensi biaya, perputaran persediaan yang sehat, dan keseimbangan struktur pendanaan juga penting untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain dan mempertimbangkan faktor eksternal agar hasil analisis lebih komprehensif.

REFERENSI

- Decerly, R. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Study Empiris pada Perusahaan Astra Group yang Terdapat di BEI pada Tahun 2016 - 2020). *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 122–132.
- Dewi, K. W., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 269–283.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kirtis Atas Laporan Keuangan*. PT.Raja Grasindo Persada.
- Hertina, D., Pranata, A. F., & Aulia, R. E. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1702–1709.
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. In Center for Academic Publishing Service.

- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25–32.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Marismiati, M., & Aminah, M. N. (2023). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Land Journal*, 4(1), 87–95.
- Masril, J., & Martha, M. (2020). Analysis of the Effect of Solvability Ratio, Profitability, and Market Ratio on Share Prices of Pharmaceutical Sub Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014-2018. *Journal of Applied Business and Technology*, 1(2), 127–136.
- Miranti, R., Putri, T. E., & Mulyati, S. (2023). The Effect of Return on Assets, Current Ratio, Board of Directors' Remuneration, Debt Tax Shield and Non-Debt Tax Shield on Company Value. *Proceeding of the 10th International Conference on Management and Muamalah (ICoMM)*, 166–191.
- Padilah, D., & Janudin, J. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) Studi Empiris Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2013-2022. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan Dan Sumber Daya Manusia*, 4(3), 423–433.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Riwayati, H. E., Kodri, F., & Manik, Y. R. D. B. (2022). The Affect of Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin Against Company's Stock Price. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(2), 125–135.
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 216–234.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, S. F., & Arwana, I. (2020). Model Determinan Return on Asset dan Firm Value pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 195–212.
- Yuliyangsi, Y., Ja'far, H., & Surbakti, S. B. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Dan Perusahaan Rumah Tangga Di Bursa Efek Periode 2014-2019. *Jurnal Bonanza*, 1(1), 12–28.